

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MELALUI EDUKASI DAN INISIASI PEMBENTUKAN BANK SAMPAH

Tahirah¹

¹Program Studi Kimia, Fakultas MIPA Universitas Islam Makassar

Email: tahirah.dty@uim-makassar.ac.id

*Koresponden Penulis

Info Artikel

Diajukan: 12-09-2024

Diterima: 18-10-2024

Diterbitkan: 30-10-2024

Keyword:

Empowerment; Coastal;
Plastic Waste; Waste Bank;
Panrang Luhu

Kata Kunci:

Pemberdayaan; Pesisir;
Sampah plastik; Bank
Sampah; Panrang Luhu

Abstract

This research aims to analyze the potential for empowering the Panrang Luhu coastal community in managing plastic waste through initiating the formation of waste banks and 3R (Reduce, Reuse, Recycle) education. The activity method used is education through scientific lectures and waste management practices located in the Panrang Luhu Beach tourist destination area. Socialization and education on plastic waste management through waste banks and the importance of waste processing based on Reduce, Reuse, Recycle (3R) was attended by 20 Panrang Luhu residents. Participants participated enthusiastically in the activity and further assistance was provided for legalization and institutional training for the Panrang Luhu village community.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pemberdayaan masyarakat pesisir Panrang Luhu dalam pengelolaan sampah plastik melalui inisiasi pembentukan bank sampah dan edukasi 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Metode kegiatan yang digunakan adalah edukasi melalui ceramah ilmiah dan praktek manajemen sampah yang berlokasi di kawasan destinasi wisata Pantai Panrang Luhu. Sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah plastik melalui bank sampah dan pentingnya pengolahan sampah berbasis Reduce, Reuse, Recycle (3R) diikuti oleh 20 warga Panrang Luhu. kegiatan diikuti secara antusias oleh peserta dan selanjutnya dilakukan pendampingan lanjut untuk legalisasi dan pelatihan kelembagaan untuk masyarakat desa Panrang Luhu.

PENDAHULUAN

Bulukumba adalah salah satu wilayah kabupaten yang wilayahnya berada dalam pemerintahan Daerah Tingkat I Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan pusat kota yang terletak di Kota Bulukumba, wilayah seluas 1.154,58 km² dan penduduk sebanyak 418.328 jiwa (BPS, 2019). Kabupaten Bulukumba terdiri dari 10 wilayah Kecamatan, 27 wilayah Kelurahan dan 109 wilayah Desa. Bulukumba, terkenal dengan keindahan panorama pantainya, dari pantai

berpasir putih, bertebing, sehingga sejak tahun 1980 beberapa pantai di Bulukumba tersebut mulai dilirik sebagai tujuan utama destinasi wisata pantai. Destinasi wisata pantai Bulukumba saat ini semakin ramai dikunjungi baik wisatawan asing maupun wisatawan lokal, terutama saat liburan sekolah ataupun di masa weekend (Susilawati et al., 2016).

Pantai Panrang Luhu yang berlokasi di Desa Panrang Luhu Kecamatan Panrang Luhu merupakan salah satu dari sebanyak 15 destinasi wisata pantai di wilayah Bulukumba, dengan keramaian pengunjung mencapai puncaknya pada "*weekend*". Beberapa wisata pantai yang berada di garis pantai yang sama antara lain adalah Pantai Tanjung Bira, Mandala, Lemo-Lemo, Bara, Samboang dan Apparalang (Wahyuni & Risa, 2019). Selain tempat wisata pantai tersebut, juga terdapat permandian alam seperti sumur panjang Datok Tiro, permandian Limbua dan Lotong-lotong (Musawantoro & Ridwan, 2019). Semakin ramai kunjungan wisata, akan semakin berpotensi meninggalkan timbunan sampah, baik sampah organik maupun anorganik, yang membutuhkan penanganan yang tepat.

Sampah plastik menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah pantai. Sampah plastik menumpuk di sepanjang garis pantai, di aliran sungai, dan di pemukiman penduduk (Morgan, 2019). Selain berasal dari pengunjung lokasi wisata, sampah di tempat wisata juga kemungkinan berasal dari berbagai sumber lain seperti limbah dari aktivitas rumah tangga, perikanan dan industri pengolahan perikanan yang ada di sekitar lokasi (Megawan & Suryawan, 2019). Sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan dan membahayakan biota laut (Jayantri & Ridlo, 2021). Sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan manusia. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengelola sampah plastik secara berkelanjutan, terutama di daerah wisata Panrang Luhu.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan dan kekuatan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pengelolaan sampah plastik, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pembentukan bank sampah dan edukasi 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Hidayah et al., 2021). Bank sampah adalah lembaga yang dikelola oleh masyarakat untuk menabung dan mengolah sampah plastik, sedangkan edukasi 3R (Reduce, Reuse, Recycle) adalah upaya untuk mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah plastik.

METODE PELAKSANAAN

Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pelaksana kegiatan melakukan rapat konsolidasi tim untuk mempersiapkan

materi kegiatan dan ilmu dan pemahaman tentang Bank Sampah dan Pengelolaan Sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Selain itu juga dilakukan penentuan jadwal kegiatan, direncanakan pada bulan Januari 2024 Lokasi kegiatan ini adalah di desa Panrang Luhu, dengan mengundang sebanyak 20 peserta sebagai perwakilan masyarakat pesisir Panrang Luhu. Kegiatan yang dilakukan menggunakan metode ceramah edukatif, wawancara, demonstrasi pemilahan sampah pesisir dan dokumentasi kegiatan. Peneliti mengumpulkan dokumentasi yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat pesisir Desa Panrang Luhuk yang berkaitan dengan sampah plastik, seperti foto, video, dan dokumen resmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di daerah pesisir panrang Luhu adalah salah satu tri darma perguruan tinggi menjadi pusat kajian yang unggul dalam eksplorasi dan konservasi sumberdaya dan lingkungan laut pada Universitas Islam Makassar (UIM). Kegiatan yang dilaksanakan ini melibatkan dosen dan Mahasiswa Jurusan Kimia UIM sebanyak 5 orang, yang bertujuan untuk mensosialisasi dan mengedukasi masyarakat pesisir di Lihukang Lohe dalam upaya penyadartahuan mereka tentang pemasalahan sampah yang sudah menjadi isu lingkungan yang kian memprihatinkan. Permasalahan sampah di pemukiman pesisir menjadi ancaman serius bagi kelestarian lingkungan laut dan kehidupan masyarakat di sekitarnya.



Gambar 1. Sampah Plastik yang terbawa gelombang ke tepi pantai Panrang Luhu

Observasi yang dilaksanakan menunjukkan masih banyak masyarakat pesisir yang belum memiliki kesadaran yang baik tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, termasuk kebiasaan pengunjung wisatawan di lokasi destinasi wisata Panrang Luhu. Kebiasaan membuang sampah sembarangan, seperti ke laut, sungai, atau pantai, menjadi salah satu penyebab utama penumpukan sampah di pesisir. Selain itu Infrastruktur pengelolaan sampah di

wilayah pesisir seringkali tidak memadai. Kurangnya tempat sampah, armada pengangkut sampah, dan TPS (Tempat Pemrosesan Akhir) sampah menjadi faktor yang memperparah permasalahan ini. Selain dihasilkan sebagai limbah rumah tangga ataupun pengelolaan rumah makan di tempat wisata tersebut, sampah juga lebih banyak terbawa ke tepi pantai oleh gelombang dari tengah laut, yang kemungkinan berasal dari pembuangan kapal-kapal besar yang melintasi perairan, baik kapal nelayan lokal maupun kapal asing.

Pada pertimbangan lainnya, di masa yang akan datang memungkinkan adanya potensi kenaikan jumlah pengunjung daerah wisata ini sehingga aktivitas yang menghasilkan sampah terutama sampah plastik pun makin besar. Akibatnya tak dapat dihindari bahwa aktivitas pariwisata di kawasan pesisir akan turut berkontribusi terhadap peningkatan volume sampah. Sampah yang dihasilkan oleh wisatawan tersebut, baik domestik maupun mancanegara, tidak selalu dapat dikelola dengan baik (Darwati, 2019). Di sisi lain, secara hukum menunjukkan kurangnya penegakan hukum terhadap pelanggaran aturan terkait pengelolaan sampah, juga menjadi faktor yang memperparah permasalahan ini.



Gambar 2. Pemilahan sampah plastik untuk digunakan kembali atau diolah menjadi bahan lain yang lebih fungsional

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir Panrang Luhi dalam pengelolaan sampah plastik melalui inisiasi pembentukan bank sampah dan edukasi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) memiliki antusiasme yang cukup baik untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Hal ini dapat dilakukan melalui interaksi diskusi, tanya jawab yang dilakukan pada lingkungan desa Panrang Luhi. Harapannya dapat meningkatkan nilai ekonomi dari sampah plastik yang diolah melalui bank sampah, serta meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah plastik.



Gambar 3. Kegiatan edukasi dan diskusi dengan masyarakat pelaku usaha di kawasan wisata Panrang Luh

Pemberdayaan masyarakat pesisir Panrang Luh dalam pengelolaan sampah plastik melalui bank sampah dan pentingnya edukasi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang telah dilaksanakan secara langsung sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Untuk itu perlu dilakukan pendampingan lebih lanjut untuk legalisasi dan pelatihan secara kelembagaan bagi masyarakat desa tersebut.

Inisiasi tersebut dilakukan untuk mendorong masyarakat membentuk bank sampah di Desa Panrang Luh yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah plastik, agar tidak menambah rumit persoalan sampah yang sebelumnya. Masyarakat menjadi lebih termotivasi untuk mengumpulkan dan memilah sampah plastik. Harapan besarnya adalah berkurangnya jumlah sampah plastik yang dibuang sembarangan terutama di laut dan sungai maupun disekitaran lingkungan desa Panrang Luh.

Bank sampah juga akan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Sampah plastik yang dikumpulkan oleh masyarakat dapat ditukar dengan uang atau sembako di bank sampah. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama bagi keluarga yang kurang mampu. Edukasi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah plastik (Harefa et al., 2023). Masyarakat menjadi lebih memahami tentang cara mengurangi penggunaan plastik, menggunakan kembali plastik yang masih layak pakai, dan mendaur ulang sampah plastik. Edukasi 3R juga telah mengubah kebiasaan masyarakat dalam menggunakan plastik. Masyarakat menjadi lebih bijak dalam menggunakan

plastik dan lebih memilih untuk menggunakan produk-produk yang ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Terdapat respon positif dan antusiasme yang tinggi dari kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir Panrang Luhu dalam pengelolaan sampah plastik melalui bank sampah dan pentingnya edukasi 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang telah secara langsung meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Sehingga perlu dilakukan pendampingan lebih lanjut untuk legalisasi dan pelatihan kelembagaan untuk masyarakat desa Panrang Luhu.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwati, S. 2019. Pengelolaan Sampah Kawasan Pantai. Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek (SNPBS) ke-IV tahun 2019
- Harefa, M.S., Sinaga, N.H., Manalu, S.M., & Lubis, S.N. 2023. Pengelolaan Sampah di Wilayah Pesisir Pantai Olo Menggunakan Pendekatan 3R: Reduce, Reuse, dan Recycle. *Journal of Community Service & Empowerment*. 1(1)
- Hidayah, E.N., Maulana, A.A., & Cahyonugroho, O.K. 2021. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Kertas, Plastik Dan Logam Melalui Bank Sampah Di Kawasan Perumahan). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 4(2)
- Jayantri, A.S., & Ridlo, M.A. 2021. Strategi Pengelolaan Sampah Di Kawasan Pantai. *Jurnal Kajian Ruang*. 2 (1)
- Megawan, M. B., & Suryawan, I. B. 2019. Pengelolaan Sampah Di Daya Tarik Wisata Pantai Candikusuma, Desa Candikusuma, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2)
- Musawantoro, M., & Ridwan, M. 2019. Potensi Pantai Panrang Luhu di Bira Kabupaten Bulukumba sebagai Destinasi Wisata. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*. 3(1)
- Morgan. 2019. Optimalisasi Pengelolaan Sampah Pesisir Untuk Mendukung Kebersihan Lingkungan Dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik dan Penyelamatan Pantai Pandangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53(9):1689–1699
- Rahma, A.A. 2020. Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *J. Nas. Pariwisata*. 12(1)
- Susilawati, Mappamiring, H., & Said, A. 2016. Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Bira Sebagai Sumber Unggulan Pendapatan Asli di Daerah Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Administrasi Publik*. 2(3):351–366



Wahyuni, A.P., & Risa, N.E.W. 2019. Analisis Kesesuaian Kawasan Wisata Pantai Di Pantai Panrangluhu Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Agrominansia*. 4(2)